

TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0: PENGGUNAAN AI OLEH MAHASISWA DI PTKIN KALIMANTAN TIMUR

Septian Aristya^{1✉}, Umar Fauzan², Noor Malihah³

⁽¹⁾⁽²⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

⁽³⁾ Universitas Islam Negeri Salatiga

DOI: 10.29313/tjpi.v12i2.12141

Abstrak

Perkembangan Teknologi dan Artificial Intelligence di Era Society 5.0 menjadi tantangan dan juga peluang bagi Perguruan Tinggi khususnya PTKIN. Diperlukan sebuah perubahan paradigma berfikir terkait urgensi penggunaan media teknologi dan Artificial Intelligence dan kesiapan menyongsong era Society 5.0 tersebut. Metode Penelitian ini menggunakan Dekriptif Kualitatif dengan Pendekatan *Field Research* dengan menganalisis hasil data lapangan dengan kajian teori yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji urgensi transformasi PAI di Perguruan Tinggi dan juga kesiapan mahasiswa dalam penggunaan AI di PTKIN Kalimantan Timur. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwasanya penerapan AI dalam pendidikan menjadi keharusan yang wajib ada khususnya dalam mempersiapkan lulusan yang bisa berkompetisi di dunia Usaha dan Industri, nampak pula adanya kesiapan mahasiswa khususnya di PTKIN dalam penggunaan AI dalam perkuliahan.

Kata Kunci: Transformasi PAI *Artificial Intelligence*; PTKIN.

Copyright (c) 2023 Septian Aristya, Umar Fauzan, Noor Malihah.

✉ Corresponding author :

Email Address: aristyaseptian@gmail.com

Received June 20, 2023. Accepted November 14, 2023. Published November 16, 2023.

PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan perubahan yang signifikan kepada masyarakat. Kemajuan teknologi tidak hanya berdampak pada satu sisi kehidupan masyarakat namun juga berpengaruh di berbagai aspek kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan seni dan bahkan pendidikan. (Maritsa et al., 2021) Dengan adanya perkembangan zaman menuntut manusia untuk selalu dapat bertransformasi seiring dengan tuntutan kebutuhannya.

Belum lama kita mengenal era revolusi 4.0, dimana perkembangan dan kemajuan teknologi sangat mendominasi kehidupan manusia. (Mulyani & Haliza, 2021) Malah sekarang kita sudah memasuki era Society 5.0. Society 5.0 merupakan sebuah konsep yang di usung oleh pemerintah Jepang pada tahun 2016, Mayumi Fukuyama menjelaskan "*It is the goal of Society 5.0 to create a human-centric society in which both economic development and the resolution of societal challenges are achieved, and people can enjoy a high quality of life that is fully active and comfortable*". (Mayumi Fukuyama, 2018) Tujuan dari Society 5.0 adalah untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dimana pembangunan ekonomi dan penyelesaian tantangan sosial tercapai, dan orang dapat menikmati

kualitas hidup yang tinggi yang sepenuhnya aktif dan nyaman. Era society 5.0 menuntut manusia untuk dapat menyelesaikan tantangan dan segala kendala yang ada di sosial masyarakat dengan penggunaan teknologi di era 4.0 dan tetap menjadikan manusia sebagai unsur penting dari setiap pelaksanaannya.(Septian Aristya et al., 2022)

Salah satu perkembangan teknologi informasi yang berkembang di era Society 5.0 yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, baik di sekolah maupun untuk pembelajaran mandiri (*Self Learning*) adalah penggunaan teknologi *Artificial Intelegent* (Kecerdasan Buatan). Teknologi AI merupakan salah satu teknologi yang berkembang dan menjadi solusi pada masa pandemi Covid 19.(*Teknologi Artificial Intelligence Selama Dan Setelah Pandemi - Graduate Program*, n.d.)

Perkembangan Era Society 5.0 berdampak kepada perkembangan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)¹. PTKIN dituntut untuk dapat mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Dunia pendidikan perlu meningkatkan kemajuan Lembaga pendidikan dan program pendidikan kearah yang lebih positif.(Maritsa et al., 2021) Namun tidak melupakan unsur manusia sebagai objek dan subjek di era society 5.0, penanaman akhlak dan nilai keagamaan sebagai unsur dalam pendidikan agama Islam, yang dibarengi dengan penggunaan media Teknologi dan *Artificial Intelligent (AI)* dalam proses pembelajaran akan menjadi sebuah kesatuan utama yang dapat menjadi stimulus pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. AI dapat digunakan untuk dalam penyajian materi pelaksanaan *Asesment* bahkan untuk pemberian umpan balik pembelajaran. (Tjahyanti et al., 2022) Menjadi sebuah keharusan kolaborasi pendidikan agama Islam dan penggunaan media AI, yang diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi dari pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Pembahasan terkait Perkembangan media teknologi dan artificial intelegence di perguruan tinggi juga menjadi pembahasan yang tidak pernah bosan untuk dibahas, seperti kajian oleh Meilan Arsanti, Ida Zulaeha, Subiyantoro, Nas Haryanti dalam Prosiding yang diterbitkan di sampaikan bahwasanya PT sebagai intitusi pencetak SDM unggul harus dapat menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai tuntutan Kompetensi abad 21, yaitu lulusan yang menguasai 6 keterampilan literasi dasar, 4C dan memiliki profil pancasila. (Arsanti et al., 2021)Kedua Prosiding dari H. Muchsin Al-Fikri yang membahas terkait peluang dan tantangan perguruan tinggi menghadapi Revolusi Digital di Era Society 5.0, dalam tulisannya di sampaikan adanya tantangan perguruan tinggi terhadap tuntutan layanan pendidikan yang serba cepat dan akurat, selain itu PT dihadapkan persaingan yang sangat kopetitif sehinga tuntutan perubahan itu wajib dilaksanakan oleh setiap satua pendidikan.(Al-Fikri, 2021) Ketiga, penelitian oleh Dimas Setiawan dan Mei Lenawati terakit peran dan strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era Society 5.0, dalam penelitiannya ditemukan adanya stratetgi yang dapat diterapkan oleh perguruan tinggi dalam menghadapi era society 5.0 berupa peningkatan produktifitas di bidang penelitian, pengabdian, serta riset berbasis inovasi yang mengarah kepada terbentuknya konsep smart city/smart campus. Memperkuat Kerjasama baik antar perguruan tinggi baik tingkat nasional maupun internasional, mengadakan pelatihan kepetensi berskala nasional maupun internasional, demi mendukung jumlah profil lulusan yang sesuai. (D. Setiawan & Lenawati, 2020) Berdasarkan dari tiga penelitian diatas dapat dilihat bahwa kajian terkait perkembangan teknologi di Era Society 5.0 dan Perguruan tinggi masih menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, salah satu pembahasan yang peneliti akan kaji adalah bentuk tranformasi dalam hal ini adalah perubahan paradigma dalam konsep berfikir dan tatanan pembelajaran di era Society 5.0 dan penggunaan media AI oleh Mahasiswa di perguruan tinggi PTKIN Kalimantan Timur.

Didasarkan dari perkembangan era society 5.0 dalam hal ini perkembangan AI dan transformasi Pendidikan Agama Islam khususnya di PTKIN menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam upaya *civil society* 5.0, sebab prinsip dalam era itu mengedepankan keterampilan 4C *Creative, Critical Thinking, Communication dan Collaboration*,(ditpsd.kemdikbud.go.id, n.d.) Artinya, AI yang dimanfaatkan dalam pembelajaran perlu dilakukan identifikasi dan penyelidikan batasan penggunaannya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengkaji terkait Penerapan

¹ Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Selanjutnya disebut PTKIN.

METOD PENELITIAN

Penelitian ini merupakan model penelitian Kualitatif dengan desain penelitian Field Research dengan mengkaji hasil penelitian terdahulu sebagai acuan analisis dan pengambilan kesimpulan. Objek Penelitian Ini adalah model penggunaan AI oleh Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam Negeri Kalimantan Timur. Adapun Subjek Penelitian adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang berpartisipasi dalam pengisian Google Form. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan Aplikasi Google Form dengan penggunaan Format Pertanyaan terbuka. Penggunaan Aplikasi Google Form dirasa sangat efisien dan dapat menjangkau subjek penelitian sehingga jawaban yang didapatkan bisa terekam dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Paradigma Pendidikan Agama Islam di PTKIN di Era Society 5.0

Paradigma pendidikan agama Islam merupakan pandangan menyeluruh yang mendasari rancangan dan bangunan suatu sistem pendidikan, paradigma pendidikan agama Islam didasarkan konsep dan teori yang dikembangkan dari nilai-nilai Islam seperti Al-Qur'an dan Sunah. (Bashori, 2017) Salah satu paradigma pendidikan agama Islam yang terjadi di Indonesia khususnya adalah adanya dikotomi ilmu, walaupun dalam Islam sendiri tidak di kenal adanya dikotomi ilmu karena Islam sendiri memiliki kaitan erat dengan ilmu pengetahuan. (Muhaimin, 2004) Mirza Mahbub Wijaya menyampaikan bahwasanya seiring dengan perkembangan zaman, paradigma pendidikan agama islam mengalami perubahan-perubahan (Wijaya, 2019)

Salah satu Paradigma pendidikan agama Islam yang harus berubah di era society 5.0 adalah pola pendidikan, bukan hanya berubah dalam tatanan materi ajar namun juga kepada sistem pembelajaran. Dalam pendidikan khususnya di era Society 5.0 pendidikan diharapkan dapat menjawab dari tantangan *recruitment* perusahaan namun dalam penerapannya pendidikan belum bisa menerapkan perancangan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, (Alexandra & Budiyantra, 2022) terlebih lagi dimana era industry semakin menuntut keterampilan penggunaan media dan teknologi. Gladden menyampaikan bahwa pada intinya society 5.0 mengambil teknologi yang berkembang secara pesat di era revolusi industri 4.0 dan untuk mengintegrasikannya kepada kehidupan sehari-hari "*In essence society 5.0 takes technology that developed rapidly in the era of the industrial revolution 4.0 and integrates it into everyday life*". (Gladden, 2019) Apabila manifestasi dari paradigma revolusi industri 4.0 terfokus kepada penerapan teknologi dalam peningkatan efektifitas, efisiensi, kinerja dan produktifitas namun society 5.0 berusaha mengimbangi penekanan komersial dengan menerapkan teknologi secara kualitatif dalam meningkatkan individu manusia dan memberi manfaat kepada manusia secara keseluruhan. (Astini, 2022). Menghadapi era global pendidikan islam juga harus turut andil untuk menyikapinya, jika umat islam tidak berbuat apa-apa, maka tidak dapat dipungkiri pendidikan islam akan menjadi pasif sebagai penonton, bukan sebagai pemain ataupun konsumen. dengan demikian usaha untuk memformat teori dan praktik pendidikan tidak hanya dapat dilakukan dengan mereformasi wawasan dan pola pikir namun juga harus dapat bertindak dengan menyusun strategi dan pengembangan pendidikan bertaraf global dengan mengembangkan solusi kreatif sesuai dengan karakter kampus yang bernuansa religius. Hal ini dapat diterapkan dengan mengintegrasikan pengetahuan spiritual dengan ilmu-ilmu sekuler. (Dian, Aneu Nandya Indayanti, Asep Irfan Fanani, 2022)

Seorang pendidik khususnya dosen harus memiliki tiga kemampuan antara lain, kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan berfikir kritis dan kemampuan untuk kreatif dalam menghadapi tantangan di era society 5.0. (Jakaria Umro, 2020) pendapat lain disampaikan oleh Ni Komang Suni Astini seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam bidang digital dan berfikiran kreatif. (Astini, 2022) Zulfikar Alimuddin menilai era Society 5.0, seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar didalam kelas. (Alimuddin, 2019) oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan oleh seorang pendidik, yang pertama IOT (*Internet*

Of Things), kedua, *Virtual/Augmented reality* dan yang ketiga pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)*. (Astini, 2022) Seorang pendidik tidak hanya dituntut mampu untuk menggunakan teknologi namun juga di tuntut untuk dapat menjadi fasilitator bagi mahasiswa di PTKIN.

Perkembangan teknologi dan *Artificial Intelligent (AI)* menjadi sebuah tantangan khususnya bagi para pendidik PTKIN . Seorang pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan dan kecakapan 4C + 1 R yaitu *Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration* dan *Religius* . (Septian Aristya et al., 2022) Keterampilan ini harus dimiliki oleh para pendidik agar sekiranya dapat lebih siap menghadapi era Society 5.0. Menyikapi tantangan terkait perkembangan Teknologi di Era Society 5.0, khususnya di PTKIN membutuhkan adanya pengembangan program dan pengembangan Sumber Daya Manusia dosen untuk peningkatan kualitas pendidikan di PTKIN. Sebagaimana penyampaian Heri, 60 % kualitas pendidikan tinggi ditentukan oleh para dosen yang bertugas mengajar, meneliti, dan dosen yang menguji dosen mengabdikan. (Heri, 2018)

Dosen sebagai salah satu unsur penting dalam pengembangan pendidikan di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk dapat menanamkan keterampilan 4 C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*) namun juga tidak meninggalkan dari pada unsur religius sebagai acuan pengembangan keterampilan kepada mahasiswa, sebagai bekal dalam menapaki dunia pekerjaan di era society 5.0. hal ini dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

Pertama, *Communication* (komunikasi), pada proses pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa selalu diberikan kebiasaan berpendapat, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Model presentasi dan diskusi sangat bermanfaat dalam melatih keterampilan berkomunikasi. (Arsanti et al., 2021) Namun penerapan keterampilan berkomunikasi di PTKIN juga harus dibarengi dengan penanaman unsur-unsur keagamaan sebagai acuan pengembangan keterampilan komunikasi. adapun penggunaan AI di era 5.0 adalah dengan menggunakan media

Kedua, *Collaboration* (Kolaborasi) keterampilan kedua yang harus dimiliki seorang mahasiswa adalah keterampilan berkolaborasi. Keterampilan berkolaborasi ini sangat penting terutama dalam membekali mahasiswa ketika bekerja. Dalam proses pembelajaran di kampus juga tergambar dalam penyelesaian tugas secara berkelompok oleh dosen, dalam capaiannya mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas namun juga diharapkan dapat memberikan penanaman pemahaman terkait keterampilan berkolaborasi dalam memecahkan masalah dengan mengombinasikan setiap keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu (Arsanti et al., 2021).

Ketiga, Kemampuan *Critical Thinking dan Problem Solving* (Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah) predikat mahasiswa adalah kebanggaan tersendiri namun juga memiliki tantangan salah satunya adalah kemampuan dalam memiliki pemikiran yang berbeda dengan siswa. Menjadi mahasiswa artinya harus mampu berfikir tingkat tinggi dan lebih kritis dalam menanggapi suatu hal. (Johnson et al., 2010) Pemberian tugas di PT selain untuk menambah pengetahuan namun juga untuk membentuk pola pikir yang rasional, artinya mahasiswa mampu memahami seluk beluk masalah, dasar teori pemecahan masalahnya dan bagaimana mengaitkannya di dunia nyata.

Keempat, *Creativity and Inovation* (Kreatif dan Inovation). Keterampilan selanjutnya yang harus dimiliki seorang mahasiswa adalah menjadi lulusan yang kompeten dan menjadi SDM unggul adalah kreatif dan inovatif. Menurut Suratno, kreatifitas adalah suatu aktivitas yang imajinatif dan dapat memmanifestasikan fikiran dalam menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri. (Suratno., 2005) Adapun inovatif adalah ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu itu berupa invention maupun disokoveri. Inovasi diadakan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. (Sa'ud, 2008)

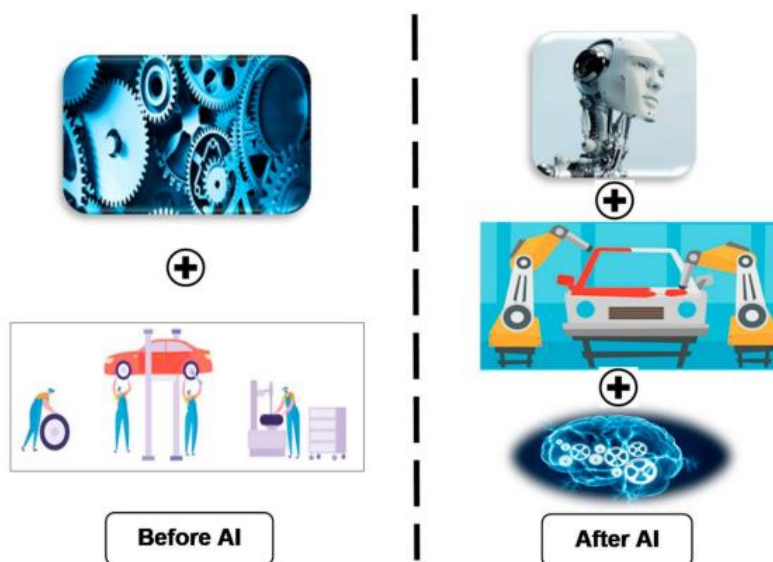
Dari pemaparan diatas, memberikan gambaran kepada kita terkait urgensi pendidik agar dapat mengembangkan paradigma berfikir, khususnya Pendidikan Agama Islam di PTKIN, pendidikan agama Islam di PTKIN tidak hanya dapat terfokus kepada pendidikan agama saja namun cakupannya dapat lebih luas lagi, kemudahan media teknologi dan AI memudahkan kita sebagai pendidik, agar dapat mengaitkan teori, informasi dan fakta di lapangan sehingga dapat lebih actual dan terkini dalam menjawab permasalahan yang ada. Society 5.0 bukan lagi momok yang

harus ditakuti, namun sudah menjadi tantangan untuk bisa lebih cakap dan inovatif, untuk ketercapaian pendidikan agama Islam yang lebih baik kedepan.

Implementasi Teknologi Artificial Intelegence oleh Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Era Society 5.0

Era Society 5.0 yang berpusat kepada manusia dan berbasiskan kepada teknologi, memberikan tantangan baru bagi para praktisi pendidikan dan perkembangan pendidikan Islam khususnya. Tantangan PTKIN di era Society 5.0 menuntut agar setiap satuan pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tanggap terhadap teknologi.(Budi Santoso et al., 2023) Untuk memudahkan dalam penjabaran terkait implementasi AI dalam perkuliahan, sebelumnya akan kami paparkan terlebih dahulu terkait definisi AI menurut para tokoh sebagai berikut :

Istilah kecerdasan buatan diciptakan oleh John Mc Carthy seorang Professor ilmu computer di Universitas Stanford, dan dia mendefinisikan nya sebagai “Ilmu dan tehnik pembuatan mesin cerdas”, dan memiliki tujuan untuk membuat mesin dapat mengamati dan belajar dari manusia dan memecahkan masalah atau belajar dari tehnik pemecahan masalah yang ada.(Amudha, 2021) Menurut Sri Kusumadewi, kecerdasan buatan atau Artificial Intelegence, memiliki definisi sebagai bagian ilmu computer yang membuat agar mesin dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik manusia.(Kusumadewi, 2003) Adapun Avron Barr dan Edward E. Feigbaum, Artificial Intelegence adalah sebagian dari computer sains yang mempelajari (merancang) sistem komputer yang yang berinteligeni yaitu sistem yang memiliki karakteristik berfikir seperti manusia.(Barr et al., 1982) Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya AI merupakan sistem komputer yang dibuat dengan tujuan menjadikan komputer dapat memiliki karakter berfikir dan bekerja seperti manusia, artinya teknologi AI dibuat untuk memiliki kemampuan menalar, menganalisis, dari basis data yang dimiliki sehingga memudahkan manusia dalam mengembangkan konsep dan sistem yang akan diterapkan ke depan.



Gambar 1. Skenario Industri Sebelum dan Sesudah AI

Penggunaan Teknologi dan AI dalam pendidikan menjadi hal yang wajar namun penerapannya tidak boleh meninggalkan unsur manusia sebagai objek dan subjek penting dalam pendidikan. Teknologi AI hanya menjadi media pengembangan wawasan ataupun sebagai media pelaksanaan pembelajaran semata, tidak boleh menjadi unsur utama dalam pendidikan.

Penerapan teknologi AI dalam proses perkuliahan khususnya oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda pada tingkatan Strata 1 ada 23 Responden

yang mengisi Google Form yang kami bagikan dan ada 19 Responden yang sudah menggunakan Aplikasi AI dalam proses perkuliahan, adapun aplikasi AI yang digunakan oleh responden berupa, Bing, Google Search, ChatGPT, Humata id, Duolingo, Grammarly, Quilbot, Plagiarism Tool, Pharapruse.id, Google Translate, Voiceboking, Powtoon, Pixabay, Plotagon, Podcast Ai, Transkriptor, Noise, Convertio, Aichatting.

Penggunaan Aplikasi AI seperti Chat GPT atau Open AI membantu mahasiswa dalam memahami dan membantu dalam pembuatan essay, penyampaian serupa pula di sampaikan oleh salah satu mahasiswa yang menyampaikan bahwasanya aplikasi AI membantu dalam pembuatan makalah dan karya ilmiah. hal ini juga di tegaskan oleh mahasiswa lainnya yang menyampaikan bahwasanya dengan penggunaan Chat GPT dan Humata Id memudahkannya dalam mendapatkan informasi dan serta membantu dalam meningkatkan pemahaman. Aplikasi AI seperti Grammarly sangat membantu dalam pengoreksian kekeliruan terhadap grammar sehingga memudahkan mahasiswa dalam penulisan tugas akhir.

Penggunaan AI dalam pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi Agama Keagamaan Islam Negeri menjadi sebuah hal yang lumrah dan menjadi sebuah kebutuhan oleh mahasiswa, perkembangan informasi memberikan keleluasaan mahasiswa untuk mengeksplor berbagai kemajuan teknologi. Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, dkk, menyampaikan bahwa ada 10 penggunaan AI dalam pendidikan diantaranya, *Pertama*, Kecerdasan buatan dapat mengotomatisasi kegiatan dasar dalam pendidikan, seperti penilaian; *kedua*, software pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa; *ketiga*, AI menjadi tempat rekomendasi dalam peningkatan keterampilan melalui kursus; *Keempat*, siswa bisa mendapatkan dukungan tambahan dari tutor Ai; *Kelima*, Program berbasis AI dapat memberikan umpan balik yang bagi siswa dan pengajar; *Keenam*, AI mengubah cara kita menemukan dan berinteraksi dengan informasi; *Ketujuh*, AI dapat mengubah peran guru; *Kedelapan*, AI dapat membuat pelajaran coba-coba (*Trial and Error*) menjadi tidak terlalu menakutkan; *Kesembilan*, data yang didukung oleh AI dapat mengubah cara sekolah menemukan, mengajar dan mendukung siswa; *Kesepuluh*, AI dapat mengubah tempat siswa belajar, siapa yang mengajar dan bagaimana mereka memperoleh keterampilan. (Tjahyanti et al., 2022)

Terkait relevansi penggunaan AI di Kampus dengan penyiapan mahasiswa di dunia kerja terbilang sangat relevan hal ini di sampaikan oleh salah satu mahasiswa Fakultas FTIK Prodi Tadris Bahasa Inggris bahwasanya penggunaan AI sangat relevan terlebih jika di lihat dari sudut pandang guru, AI dapat digunakan dalam membantu mengembangkan keterampilan proses belajar mengajar, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi profesi mahasiswa tersebut sebagai konten kreator yang menurutnya sangat membantu dalam pekerjaannya, seperti pengembangan Ide, Content dan lain-lain. Penyampaian serupa juga disampaikan oleh seorang mahasiswa, penggunaan Teknologi AI di masa mahasiswa menjadi sebuah pembiasaan sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman dan penyiapan keterampilan teknologi yang menurutnya akan digunakan di dunia kerja nantinya. Hal ini selaras dengan penyampaian Nova Jayanti Harahap yang menyampaikan bahwa peralihan metode pembelajaran menjadi keharusan kepada pengembangan cara berfikir kreatif, inovatif dan kompetitif. Hal ini diperlukan dalam menghadapi berbagai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat tercapai dengan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan *output* yang dapat mengikuti perubahan zaman yang lebih baik, terlebih di era teknologi digital. (Harahap, 2019).

Adapun penggunaan aplikasi AI dalam pengayaan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran disampaikan oleh mahasiswa sudah terbilang sangat relevan terlebih perkembangan AI tidak hanya berkembang di ilmu pengetahuan umum semata namun juga telah mampu masuk dalam bidang keislaman seperti penggunaan Aplikasi Al-Qur'an al-hadits yang membantu memunculkan refrensi keagamaan sesuai dengan sub tema yang dimiliki. Beberapa mahasiswa juga menyampaikan bahwa Islam sendiri sangat mendukung umatnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan teknologi, penggunaan AI dalam nilai-nilai keislaman menurutnya menjadi sebuah potensi yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran yang efektif. Pendapat diatas selaras dengan Perfektif Islam, yang mendukung adanya perkembangan teknologi, karena didalam kajiannya seorang

muslim dituntut untuk dapat memiliki sifat-sifat kritis (Q.S Al-Isra;36), terbuka menerima kebenaran dari manapun datangnya ilmu tersebut : (Q.S Al-Zumar : 18, dan senantiasa menggunakan akal fikirannya untuk berfikir secara kritis (Q.S Yunus ; 10), inilah yang menjadi dasar bagi umat muslim untuk dapat unggul dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai sarana kehidupan yang harus diutamakan dalam pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat (Q.S. Al-Qashash : 77; Q.S An-Nahl 43; Q.S. Al-Mujadalah:11; QS. At-Taubah:122). (Budianto et al., 2021)

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat kita simpulkan beberapa pokok implementasi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh Mahasiswa di PTKIN antara lain.

Pertama, *Artificial Intelligence* merupakan salah satu teknologi yang di pergunakan oleh mahasiswa di PTKIN di Kalimantan Timur.

Kedua penggunaan *Artificial Intelligence* merupakan teknologi yang digunakan dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Seperti kemudahan pencarian informasi, kemudahan dalam memberikan pemahan terkait tugas kuliah, kemudahan penyusunan konsep penulisan karya ilmiah, dalam memberikan kemudahan dalam pengecekan penulisan bahasa asing.

Ketiga, Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam perkuliahan menjadikan mahasiswa lebih siap menghadapi perkembangan zaman dimana setiap bidang telah menggunakan teknologi, salah satunya di bidang pendidikan yang memberikan kemudahan kepada guru untuk membuat model dan konsep pembelajaran yang lebih interaktif.

Keempat, Penggunaan *Artificial Intelligence* di PTKIN sangat relevan dalam pengembangan konsep pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai pengembangan keagamaan Islam, konsep penggunaan Teknologi di Era Society 5.0 juga sangat relevan dengan konsep keislaman yang didasarkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al Hadits.

SIMPULAN

Perkembangan AI merupakan hal yang tidak dapat dielakan lagi khususnya dalam perkembangan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Indonesia, Teknologi AI bukan lagi hal yang harus di hindari namun menjadi sebuah keharusan bagi pendidik untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa bisa lebih siap ketika terjun di masyarakat khususnya di Era Society 5.0.

Kajian ini memaparkan terkait urgensi perubahan paradigma pendidikan khususnya pendidikan agama islam di Perguruan Tinggi, pendidikan tidak hanya menjadi sebuah proses transformasi ilmu agama namun juga sebagai pencetak mahasiswa yang tanggap dan siap dalam perkembangan teknologi dan AI. Dalam kajian ini nampak pula kesiapan mahasiswa dalam penggunaan AI dalam peroses perkuliahan, hal ini menjadi gambaran betapa penggunaan AI sangat relevan dalam penerapan perkuliahan di Perguruan Tinggi khususnya di PTKIN Kalimantan Timur. Diharapkan kedepan ada penelitian lanjutan terkait konsep pelaksanaan pembelajaran agama Islam berbasis AI di perguruan tinggi, sebagai acuan penerapan pendidikan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fikri, H. M. (2021). Peluang dan tantangan perguruan tinggi menghadapi revolusi digital di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/621>
- Alexandra, J., & Budiyantara, A. (2022). Perancangan Artificial Intelligence Untuk Kurikulum Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Infotech: Journal of Technology Information*. <http://jurnal.kampuswiduri.ac.id/index.php/infotech/article/view/128>
- Alimuddin. (2019). *Zulkifjar Alimuddin: Era Masyarakat 5.0, Guru Harus Lebih Inovatif dalam Mengajar*. Timesindonesia.Co.Id. <https://hafecs.id/zulkifjar-alimuddin-era-masyarakat-5-0-guru-harus-lebih-inovatif-dalam-mengajar/>
- Amudha, T. (2021). Artificial Intelligence: A Complete Insight. In *Artificial Intelligence Theory, Models,*

and Applications (pp. 1–24). Auerbach Publications. <https://doi.org/10.1201/9781003175865-1>

- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Prosiding Seminar Nasional Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 319–324. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0. *Lampuhyang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Barr, A., Feigenbaum, E. A., & Cohen, P. R. (1982). *The Handbook of Artificial Intelligence*. Wiley Inc.
- Bashori, B. (2017). Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam: Konsep Pendidikan Hadhari. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031>
- Budi Santoso, Mukhlas Triono, & Zulkifli. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i1>
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55–61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Dian, Aneu Nandya Indayanti, Asep Irfan Fanani, E. N. (2022). The Interpretation of Islamic Education: Perceptions of Modernist and Classical Thinkers on The Qur'anic Exegesis. In *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* (Vol. 3, Issue 1, pp. 77–91). Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pact Mojokerto. <https://doi.org/10.31538/tjje.v3i1.129>
- ditpsd.kemdikbud.go.id. (n.d.). *Society 5.0*. <https://Campus.Quipper.Com/Kampuspedia/Society-5-0>. <https://campus.quipper.com/kampuspedia/society-5-0>
- Gladden, M. E. (2019). Who will be the members of Society 5.0? Towards an anthropology of technologically posthumanized future societies. *Social Sciences*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/socsci8050148>
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa dan revolusi industri 4.0. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>
- Heri. (2018). Tantangan Besar Perguruan Tinggi di Revolusi Industri 4.0. *Unilak Magazine*, 4, 7–18.
- Jakaria Umro. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menhadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(1), 79–95. <https://doi.org/10.36232>
- Johson, Elaine B, Setiawan, I., & Sitompul, I. (2010). *CTL Contextual teaching & learning : menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikan dan bermakna* (I. Setiawan (Ed.)). Kaifa.
- Kusumadewi, S. (2003). *Artificial Intelligence (teknik Dan Aplikasinya)*. Graha Ilmu.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mayumi Fukuyama. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society. *Japan SPOTLIGHT, August*, 8–13.
- Muhaimin, P. P. I. (2004). Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *Bandung: PT Rosda karya* (Issue August 2002).
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Sa'ud, U. S. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Septian Aristya, Rachmat Soe'oed, & Khojir. (2022). Islamization of Science in the Era of Society 5.0. *AL-MUTSLA*, 4(2), 186–200. <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i2.356>
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era Society 5.0. In *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. download.garuda.kemdikbud.go.id. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1627785&val=12903&title=P>

DOI: 10.29313/tjpi.v12i2.12141

eran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 50

Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Depdiknas.

Teknologi Artificial Intelligence Selama dan Setelah Pandemi - Graduate Program. (n.d.). Retrieved June 17, 2023, from <https://graduate.binus.ac.id/2021/04/12/teknologi-artificial-intelligence-selama-dan-setelah-pandemi/>

Tjahyanti, L., Saputra, P. S., & Gitakarma, M. S. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Komteks*. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/Komteks/article/view/1062>

Wijaya, M. M. (2019). Paradigma Berpikir Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wabid Hasyim*, 7(2), 184–198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/pgrs.v7i2.3099>

